

#1LIB1REF : ANALISIS ISI PESAN ADVOKASI DIGITAL SATU PUSTAKAWAN SATU REFERENSI (*ONE LIBRARIAN ONE REFERENCE*) DI TWITTER

Ari Zuntriana^{1*}

¹Pustakawan Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Received: ; 10 Juli 2023 Accepted: 12 Agustus 2023 Published: 13 September 2023

ABSTRACT

1Lib1Ref (One Librarian One Reference) adalah gerakan untuk menambahkan referensi pada artikel-artikel Wikipedia yang masih belum memiliki rujukan memadai. 1Lib1Ref saat ini terbuka untuk diikuti oleh pustakawan maupun masyarakat umum. Wikipedia memandang para pustakawan memiliki kemampuan dan sumber daya yang baik untuk mendukung kualitas dan reliabilitas artikel. Selama masa kegiatan berlangsung atau 15 Januari s.d. 5 Februari dan 15 Mei s.d. 5 Juni setiap tahun, para pendukung program ini juga mengampanyekan #1Lib1Ref di media sosial, terutama Twitter (X). Peneliti menganalisis penggunaan tagar #1Lib1ReF di Twitter selama 2022 dengan menggunakan metode analisis isi. Dari hasil analisis, ada 4 (empat) tema besar yang sering muncul selama tahun tersebut yaitu: kampanye #1LibRef, promosi acara, sentimen wilayah, dan berbagi pengalaman pribadi.

Keywords : digital advocacy; #1Lib1Ref; Twitter; content analysis

ABSTRAK

1Lib1Ref (One Librarian, One Reference) is a movement to add references to Wikipedia articles that still need adequate references. 1Lib1Ref is currently open for participation by librarians and the general public. Wikipedia considers librarians to have good skills and resources to support the quality and reliability of articles. During the activity period of January 15 to February 5 and May 15 to June 5 every year, supporters of this program also campaign #1Lib1Ref on social media, especially Twitter (X). The researcher applies the content analysis method to analyze 214 tweets containing the hashtag #1Lib1ReF on Twitter in 2022. From the analysis results, 4 (four) big themes often appeared during that year, namely the #1LibRef campaign, event promotion, regional sentiment, and sharing personal experiences.

Keywords : digital advocacy; #1Lib1Ref; Twitter; content analysis

1. PENDAHULUAN

Media sosial kini telah digunakan secara meluas baik di level individu maupun organisasi. Lewat media sosial, masyarakat saling membangun interaksi, bersosialisasi, serta melakukan debat dan pertukaran ide serta informasi baik melalui akun pribadi maupun lembaga. Perkembangan ini turut dipengaruhi oleh kemudahan mengakses media sosial melalui berbagai perangkat bergerak, seperti telepon pintar dan tablet. Teknologi media sosial dalam konteks tulisan ini adalah “platform digital, aplikasi, dan layanan yang memadukan upaya berbagi konten, komunikasi publik, dan koneksi antarpribadi” (Burgess et al., 2017).

Menurut Sloan & Quan-Haase (2017), ada tiga karakteristik utama media sosial, yaitu memiliki kemampuan untuk mendukung konten pengguna (*user-generated content*), seperti gambar, teks, video, dan status geolokasi; menyediakan alat untuk menghubungkan pengguna, misalnya melalui fitur suka (*like*) dan mengikuti (*follow*) di Twitter (kini X) dan Instagram; dan memungkinkan pengguna untuk membangun keterlibatan melalui kolaborasi, pengembangan komunitas, upaya berbagi, dan sebagainya. Penggunaan media sosial yang masif saat ini tentu berimplikasi pada data yang dihasilkan. Data media sosial yang begitu besar bisa menjadi bahan kajian yang menarik bagi para peneliti ilmu-ilmu sosial, terutama studi terkait perilaku manusia (Steinert-Threlkeld, 2018).

Advokasi digital merupakan aktivitas mengedukasi dan memengaruhi orang lain melalui internet dengan pesan yang dirancang sedemikian rupa sehingga mudah disebarkan dan dapat menjangkau publik (Santiago, 2012). Tujuannya adalah untuk mendorong dan memobilisasi orang lain yang memiliki kesamaan pandangan (*allies*) untuk melakukan sesuatu, baik dalam konteks mendukung maupun menentang (Johansson & Scaramuzzino, 2019). Contoh advokasi digital adalah pesan untuk membangun kesadaran publik, misalnya ajakan menandatangani petisi, melakukan pemboikotan, dan menuntut perubahan kebijakan (Katiti, 2018). Platform daring yang sering digunakan untuk melakukan advokasi digital antara lain situs web, blog, forum, dan media sosial, seperti Twitter, Instagram, Facebook, dan Tiktok.

Advokasi di media sosial acapkali memanfaatkan simbol tagar (#). Pada awalnya atau sekitar akhir 1990-an, tagar dalam forum-forum daring digunakan untuk mengelompokkan topik-topik dalam kolom percakapan. Penggunaan tagar di Twitter pertama kali dilakukan pada 2007 oleh Chris Messina yang merupakan aktivis internet dan konsultan di Silicon Valley (Bernard, 2019). Messina menggunakan tagar untuk mengelola topik-topik yang menurutnya menarik. Dua tahun kemudian, Twitter resmi mengadopsi tagar dalam pengkodeannya dan memperkenalkannya ke publik.

Dalam aktivisme digital, simbol tagar digunakan untuk mengamplifikasi pesan dan

menjangkau orang-orang yang sepemikiran, membangun kesadaran publik, dan mengorganisasi aksi kolektif. Secara spesifik, simbol ini digunakan untuk memberikan 'merek dagang' pada gerakan advokasi, mengarsipkan pesan, serta menghubungkan pengguna untuk berinteraksi dan mendorong keterlibatan (*engagement*), misalnya dengan melihat dan membalas komentar (Saxton et al., 2015). Dari sini, kemudian muncul istilah aktivisme tagar (*hashtag activism*) atau penggunaan tagar untuk aktivisme internet (Sinpeng, 2021).

Dua aktivisme tagar yang cukup populer di dunia antara lain adalah #BlackLivesMatter dan #MeToo yang masing-masing mengawal isu mengenai hak-hak warga kulit hitam dan kekerasan dan pelecehan seksual. Di Indonesia, tagar yang sempat ramai di Twitter antara lain adalah #PercumaLaporPolisi dan #UsutTuntas. Tagar pertama digulirkan publik untuk mengekspresikan kekecewaan terhadap kinerja Kepolisian RI, sedangkan yang kedua adalah tuntutan masyarakat agar pemerintah mengusut Tragedi Kanjuruhan yang terjadi pada 1 Oktober 2022. Pada perkembangannya, selain untuk aktivisme politik dan sosial seperti kampanye politik dan gerakan protes, tagar juga menjadi alat untuk memasarkan produk dan program (Bernard, 2019).

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Aktivisme tagar

Menurut Yang (2016), aktivisme tagar mengacu pada gerakan daring untuk kepentingan sosial dan politik yang ditandai dengan unggahan dalam jumlah besar dan disertai dengan sebuah tagar yang sama. Saat ini, tagar telah digunakan secara meluas oleh masyarakat, media, dan politisi untuk membicarakan topik yang sedang hangat dibahas lintas platform. Pembahasan mengenai isu tertentu seringkali berjalan jauh lebih cepat di media sosial dibandingkan di media konvensional. Aktivisme tagar memanfaatkan kecepatan tersebut untuk membangun opini dan menggalang dukungan dari pengguna berbagai latar belakang.

Kelebihan media sosial untuk kegiatan aktivisme adalah adanya kesempatan bagi siapapun, termasuk orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki ruang berekspresi, untuk bisa bersuara, berbagi ide, serta menghimpun kekuatan (Bouvier & Rasmussen, 2022). Tagar populer seperti #BlackLivesMatter dan #MeToo sering dijadikan contoh bagaimana aktivisme tagar bisa digunakan untuk menggalang massa, menekan para pemegang kebijakan, dan memberikan pengetahuan terhadap publik mengenai isu-isu krusial yang dipandang mendesak untuk ditangani. Salah satu contoh keberhasilan aktivisme internet untuk membagikan informasi dan mengorganisasi protes di Timur Tengah atau yang dikenal dengan Arab Spring pada 2010.

Di sisi lain, aktivisme internet dan media sosial juga memiliki kekurangan. Aksi ini riskan terjebak pada aktivisme performatif atau aksi untuk mengejar keuntungan pribadi alih-alih mendukung tujuan awal sebuah gerakan. Keuntungan tersebut bisa berupa citra baik dan terhindar dari cap-cup buruk, misalnya label seksis, tidak peduli lingkungan, dan sebagainya. Sehingga, pelaku advokasi merasa cukup dengan melakukan aktivisme di internet dan menghindari perubahan di dunia nyata. Dengan kalimat lain, ada kesenjangan antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan oleh seorang pelaku advokasi digital (Thimsen, 2022).

b. Advokasi digital oleh pustakawan

Pustakawan dan warganet yang peduli terhadap dunia perpustakaan juga ikut memanfaatkan media sosial untuk kepentingan advokasi. Salah satu tagar yang paling sering digunakan adalah #savelibraries. Tagar ini pernah digunakan untuk menentang pemotongan anggaran perpustakaan dan penggantian pustakawan oleh tenaga paraprofesional di Amerika Serikat (Ewbank, 2015), dan menentang penutupan perpustakaan umum di Inggris Raya (Wylie, 2022).

Tagar lain yang lebih spesifik pernah digunakan oleh ALA (American Library Association), yaitu #getESEAright. Pustakawan yang terhimpun di ALA meminta publik mendesak anggota senat

untuk memasukkan perpustakaan sekolah ke dalam kebijakan reotorisasi UU Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dengan mendukung amandemen yang bertajuk SKILLS (Strenghtening Students' Interest in Learning and Libraries) (Ewbank, 2015). Tagar-tagar lain yang pernah dipakai oleh pustakawan adalah #WhatLibrariansDo dan #LibraryLife. Keduanya digunakan oleh pustakawan untuk mengedukasi publik mengenai kerja-kerja yang dilakukan pustakawan. Selain itu, dua tagar tersebut juga dipakai untuk menantang stereotipe-stereotipe yang beredar di masyarakat mengenai profesi pustakawan (Kristina A. Holzweiss is #HackingSchoolLibraries, 2022).

c. Kampanye dan kegiatan #1Lib1Ref

#1Lib1Ref ("One Librarian, One Reference") merupakan agenda tahunan perkumpulan Wikimedia. Program ini mengajak para pustakawan, arsiparis, dan pekerja informasi lainnya dari seluruh dunia untuk menambahkan referensi pada artikel-artikel Wikipedia secara sukarela. Artikel yang menjadi fokus adalah yang masih kekurangan sumber informasi pendukung, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Tidak hanya di Wikipedia bahasa Inggris, #1Lib1Ref juga terbuka untuk dilakukan di Wikipedia bahasa-bahasa yang lain. Setiap tahun, #1Lib1Ref diunggah di media sosial untuk mengajak lebih banyak pustakawan dan masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ini. IFLA (International

Federation of Library Association and Institution) juga menjadi salah satu pendukung #1Lib1Ref.

Dalam situsnya, IFLA mendorong pustakawan terlibat dalam peningkatan kualitas artikel-artikel Wikipedia mengingat ensiklopedia terbuka daring ini telah menjadi salah satu sumber informasi pendidikan paling populer di dunia. Dengan meningkatkan mutu artikel, pustakawan juga terlibat dalam upaya menekan peredaran informasi palsu, membangun struktur informasi yang baik, dan mempromosikan pengetahuan terhadap sumber-sumber yang penting dalam bidang-bidang yang relevan (Francoise, 2020). Secara prinsip, perpustakaan dan Wikipedia juga berbagi visi yang sama berupa penyediaan akses gratis terhadap pengetahuan dan percepatan penyebaran dan transmisinya (Sutton, 2017).

Wikimedia juga menyoroti adanya pemberlakuan sensor terhadap informasi (*information censorship*) yang terjadi di beberapa negara dan peningkatan pencarian informasi selama pandemi Covid-19. Kedua hal ini juga menjadi pendorong utama untuk mempromosikan kegiatan #1Lib1Ref selama tiga tahun terakhir. Selain itu, pustakawan juga dinilai memiliki kemampuan yang memadai untuk menemukan dan menggunakan referensi yang terpercaya. Selain itu, dengan

bekerja di perpustakaan, pustakawan juga dipandang memiliki akses yang luas ke sumber-sumber informasi yang berkualitas (Stinson, 2017). Sehingga, sumbangan referensi dari pustakawan diharapkan bisa meningkatkan tingkat kehandalan artikel-artikel Wikipedia (IFLA, 2020).

3. METODE

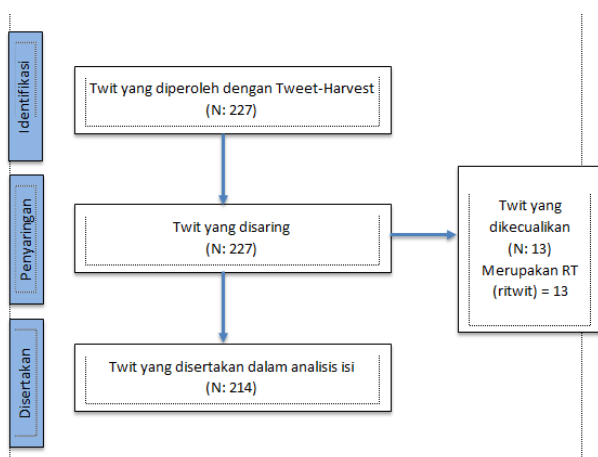
Penelitian ini merupakan studi eksplorasi dengan menggunakan tweet (unggahannya di Twitter) sebagai data primer. Peneliti mengumpulkan data dengan bantuan Tweet-Harvest, sebuah aplikasi *data crawling* berbasis Python. Data yang digunakan adalah tweet berbahasa Inggris yang menggunakan tagar #1Lib1Ref selama 2022. Unggahan bertema 1Lib1Ref umumnya banyak bermunculan pada awal tahun mengacu pada periode pertama pelaksanaan kegiatan.

Dari hasil *data crawling*, diperoleh 214 tweet yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Sebelum itu, retweet (tweet ulang) telah disaring dan dikeluarkan dari data. Selanjutnya, tweet dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah “teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau hal bermakna lainnya) hingga konteks penggunaannya” (Krippendorff, 2004). Dalam riset ini, analisis tweet digunakan untuk menjawab pertanyaan: “Pesan advokasi apa

yang terkandung dalam tweet-tweet dengan menggunakan tagar #1lib1ref selama 2022?”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis data, peneliti membaca secara berulang-ulang seluruh tweet yang telah dikumpulkan. Peneliti kemudian melakukan pengkodean manual ke masing-masing unit tweet berdasarkan 3 kategori, yaitu tipe, unit makna (*meaning unit*), dan kategori. Berikut adalah tahapan proses pengumpulan data dalam riset ini:



Gambar 1. Proses pengumpulan data

Kategori	Jumlah
Kampanye #1Lib1Ref	51
Promosi acara	44
Sentimen terkait wilayah	39
Pengalaman pribadi	18
Undangan umum	10
Upaya perbaikan #1Lib1Ref	9
Sentimen terkait gender	8
Wikidata	7
Sentimen komunitas	6
Isu inklusivitas	3
Statistik Wikipedia	3
Pertanyaan	2
Keragaman bahasa	2
Pekan perpustakaan	1
Akses terbuka	2
Citation Hunt	1
Ucapan selamat	1
Informasi umum	1
Perpustakaan dan aksi iklim	1
Biografi laki-laki	1
Sitasi baru	1
Keberlanjutan Wikimedia	1
Wikipedia Library	1
Biografi Perempuan	1

Gambar 1. Proses pengumpulan data

Kampanye #1Lib1Ref

Dari hasil interpretasi data, tweet yang mendominasi adalah kategori kampanye #1Lib1Ref. Ada 51 tweet yang secara spesifik menjelaskan definisi kegiatan dan tujuan #1Lib1Ref, seperti memperkaya referensi, mendorong keterlibatan pustakawan dalam memperbaiki kualitas rujukan, serta memperbaiki tingkat reliabilitas dan akurasi artikel-artikel Wikipedia. Tweet bertema kampanye (*campaign*) ini berpotensi menjangkau para pustakawan dan masyarakat yang masih awam dengan kegiatan #1Lib1Ref dan proyek-proyek Wikipedia secara umum.

Twit	Tipe	Unit Makna	Kategori
Imagine a world where every librarian added one more reference to Wikipedia #1Lib1Ref is a campaign by librarians to add a missing references to articles on Wikipedia and they encourage everyone to participate from Sunday 15 May to Sunday 5 June 2022 https://t.co/fU6riherbh	Pernyataan	Penambahan sitasi	Kampanye #1Lib1Ref
AFLIACon @Wikimedia @WikilibaryUG @glamwiki @WikiLovesWomen @WikiLibrary @WikiBrazilo @wikiafrica #1Lib1Ref is a Wikipedia campaign that invites librarians to participate in improving articles by adding citations. Its name means One Librarian, One Reference. The idea is that every librarian could change the quality of knowledge online by adding just one reference to Wikipedia	Pernyataan	Penambahan sitasi	Kampanye #1Lib1Ref
As part of the #1Lib1Ref campaign, we want to imagine a world in which every librarian has added one more reference to Wikipedia. Learn more about our campaign here: https://t.co/IS2pOML37L 3/3	Pernyataan	Penambahan sitasi	Kampanye #1Lib1Ref

Tabel 2. Contoh twit kampanye #1Lib1Ref

Promosi acara

Ada 44 twit promosi yang menyertakan waktu pelaksanaan pelatihan secara spesifik. Beberapa istilah yang digunakan antara lain adalah *editing session*, *training session*, *drop-in session*, dan *online session*. Berdasarkan hasil ini, para pegiat Wikipedia menggunakan tagar #1Lib1Ref untuk menjangkau calon peserta yang ingin mengikuti kelas pelatihan luring dan daring. Hal ini ditandai dengan informasi tanggal dan jam pelaksanaan yang disebutkan dalam twit.

Twit	Tipe	Unit Makna	Kategori
The Office hour is open for all who have challenges, questions, or just curious about what all these mean. #1Lib1Ref #AFLibWk 25th May 2022 11am GMT (Convert to your local time) @AFLIACon Join Zoom Meeting https://t.co/PFYKdwqv1W Meeting ID: 826 4763 2857 Passcode: 522291 https://t.co/mpVcrPMRLZ	Pernyataan	Sesi kegiatan	Promosi acara
There are still a few sessions left on May 25 and 30, as well as June 1st. If you're from these regions, consider joining! More information here: https://t.co/oIAAicscXn 3/3 #1Lib1Ref	Pernyataan	Sesi kegiatan	Promosi acara
If you want to learn how to make a citation in #Wikipedia for the #1Lib1Ref campaign, @wm_au and @wikiprojectnz are holding some drop in sessions. Sign up and a friendly editor (likely me or some of my friends) will show you how. https://t.co/XWGPaeRjv	Pernyataan	Sesi kegiatan	Promosi acara

Tabel 3. Contoh twit promosi acara

Sentimen wilayah

Para pustakawan dan pegiat Wikipedia juga menggunakan #1Lib1Ref untuk mendorong agenda nasional dan regional yang mereka miliki. Ada 39 twit yang berkategori sentimen wilayah dari hasil olah data. Sebagaimana yang diketahui, Wikipedia sebagai bentuk urun daya digital memiliki sejumlah kelemahan, seperti kesenjangan dan bias informasi. Ini salah satunya diakibatkan oleh ketidakseimbangan jumlah editor Wikipedia yang berasal dari wilayah/negara, ras, dan bahasa tertentu. Wikipedia bahasa Inggris, misalnya, memiliki jumlah kontributor terbanyak dan berasal dari berbagai negara. Perbedaan ideologi dan budaya, pandangan politik, serta bias gender yang dimiliki oleh administrator dan kontributor juga turut berperan di dalamnya (Hube, 2017). Dari 39 twit yang bermuatan sentimen wilayah, jumlah twit terkait Afrika mendominasi dengan 30 twit.

Para pustakawan dan forum pustakawan di Afrika secara gencar mendorong penguatan narasi Afrika dalam artikel-artikel Wikipedia melalui #1Lib1Ref. Selain itu, ada sejumlah kecil twit yang mendorong keterlibatan wikipediawan dan pustakawan dari negara-negara selatan (*Global South*) dalam 1Lib1Ref. Ada 5 twit yang menyampaikan sentimen nasional para kontributor dari negara-negara tertentu, salah satunya Ukraina. Konflik berkepanjangan antara Ukraina dan Rusia tampaknya memotivasi para penyunting Wikipedia untuk memperkaya artikel-artikel tentang negara tersebut (Dammak & Lemmerich, 2023).

Berdasarkan hasil studi sebelumnya, artikel-program/isu. Selain itu, peneliti juga bisa artikel di Wikipedia bahasa Inggris kebanyakan mempelajari perilaku, minat, dan pandangan ditulis dari negara-negara utara (*Global North*), publik.

seperti Eropa dan Amerika Utara. Akibatnya, ada resiko bias dalam penulisan artikel-artikel tersebut (Ramjohn, 2022). Artikel tentang Afrika, misalnya, bisa saja ditulis menurut perspektif warga Amerika dan Eropa. Sedangkan artikel-artikel wilayah-wilayah di Afrika dan Asia masih kurang terwakili, sedikit jumlahnya, dan tidak ditulis dengan baik (Ramjohn, 2022).

Twit	Tipe	Unit Makna	Kategori
Last year I recorded a Webinar on how to do it which (apart from the slides not advancing at the start, groan) walks you through #1lib1ref, the international push to get every librarian to add a reference to Wikipedia. https://t.co/r7uHSMFmJn	Pernyataan	Partisipasi dalam kegiatan	Pengalaman pribadi
Just attended a great drop in session and added my first reference. #1lib1ref	Pernyataan dan opini	Partisipasi dalam kegiatan	Pengalaman pribadi
@KnitMeAThneed I'm still participating in the #1Lib1Ref campaign ... now fuelled by slices of pie. https://t.co/QzeETnWGPV	Pernyataan	Partisipasi dalam kegiatan	Sentimen wilayah

Tabel 5. Contoh twit yang menceritakan pengalaman pribadi

Twit	Tipe	Unit Makna	Kategori
Getting excited already for the May edition of the #1Lib1Ref campaign as @AfLIACon push to strengthen African narratives in @Wikipedia during the African Librarians' Week 3.0. @WikiLibCon @WikimediaNG @WikilibraryUG @Wikimedia https://t.co/cnUzHDLICn	Pernyataan	Narasi Afrika di Wikipedia	Sentimen wilayah
The May edition of the 2022 #1Lib1Ref campaign is approaching! From May 15th to June 5th, people in the southern hemisphere (Africa, Asia, Latin America & Oceania) will have a better chance to participate. For more information visit https://t.co/6ekvqFYLRW #1lib1ref	Pernyataan dan opini	Kampanye di negara-negara selatan	Sentimen wilayah
Help improve Wikipedia articles about Ukrainian culture and history tomorrow from 12-2pm! Join our final facilitated editing session: https://t.co/luOpcAcySz #UofT #1Lib1Ref @UofT @UofTStudentLife @CRIS_UofT @UofT_Teaching @UofTArtSci @CERESMunk @Wikipedia https://t.co/NbU8DnR8Sx	Pernyataan	Budaya dan sejarah Ukraina	Sentimen wilayah

Tabel 4. Contoh twit yang mengandung sentimen wilayah

Pengalaman pribadi

Para peserta juga menggunakan #1Lib1Ref untuk berbagi pengalaman pribadi dalam mengikuti kegiatan 1LibRef. Ada 18 twit yang masuk kategori ini. Sentuhan personal menjadi salah satu hal yang menarik dalam kajian media sosial. Dengan mengunggah konten yang bersifat personal, pengguna lain bisa mengetahui kesan orang terhadap sebuah

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menggali pesan-pesan advokasi yang dilakukan oleh wikipediawan dan para pendukung #1LibRef di Twitter selama 2022. Dari hasil studi, ada empat tema besar yang diusung, yaitu: kampanye #1Lib1Ref, promosi acara, sentimen wilayah, dan pengalaman pribadi. Dengan melihat hasil ini, peneliti menyimpulkan bahwa para pendukung #1LibRef telah menggunakan tagar dengan cukup baik, seperti untuk memperkenalkan 1Lib1Ref dan tujuannya, siapa saja yang bisa dan diharapkan berkontribusi, dan informasi cara partisipasi dan bergabung dalam pelatihannya.

Berdasarkan pembacaan terhadap twit, peneliti melihat bahwa para pendukung 1Lib1Ref masih memiliki sejumlah tugas ke depan. Salah satu yang terpenting adalah bagaimana menarik lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang berbeda. Keragaman kontributor ini akan turut membantu mengurangi kesenjangan dan

bias yang saat ini masih ada di Wikipedia. *Web Companion - WWW '17 Companion*, 717–721. <https://doi.org/10.1145/3041021.3053375>

Antusiasme para pustakawan di Afrika dan Ukraina, misalnya, bisa menjadi contoh bagi para pustakawan di wilayah dan negara yang lain dalam mengurangi bias dan menambah representasi entri-entri Wikipedia tentang wilayah bersangkutan. Di Indonesia, penguatan referensi dalam artikel-artikel di Wikipedia bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tentang keindonesiaan bisa menjadi salah satu tema besar yang diperkenalkan.

IFLA. (2020). *One Librarian, one reference #1Lib1Ref 2020*. IFLA. <https://www.ifla.org/node/92696>

Johansson, H., & Scaramuzzino, G. (2019). The logics of digital advocacy: Between acts of political influence and presence. *New Media & Society*, 21(7), 1528–1545. <https://doi.org/10.1177/1461444818822488>

Katiti, E. A. (2018). Digital Advocacy. *Sister Namibia*, 30(3), 10–12.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, A. (2019). *Theory of the hashtag*. John Wiley & Sons.
- Bouvier, G., & Rasmussen, J. (2022). *Qualitative Research Using Social Media*. Routledge.
- Burgess, J., Marwick, A., & Poell, T. (2017). *The SAGE Handbook of Social Media*. SAGE.
- Dammak, Z., & Lemmerich, F. (2023, May 11). *Effects of the Russo-Ukrainian war on the editor activity of the Ukrainian, Russian, and English Wikipedias*. Wiki Workshop 2023, Virtual.
- Ewbank, A. D. (2015). Library Advocacy Through Twitter: A Social Media Analysis of #savelibraries and #getESEArigh. *School Libraries Worldwide*, 21(2), 26–38.
- Francoise, C. (2020, May 14). #1Lib1Ref from the 15th May to the 5th of June « Library Policy and Advocacy Blog. *IFLA Library Policy and Advocacy Blog*. <http://blogs.ifla.org/lpa/2020/05/14/1lib1ref-from-the-15th-may-to-the-5th-of-june/>
- Hube, C. (2017). Bias in Wikipedia. *Proceedings of the 26th International Conference on World Wide*
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology* (2. ed., [Nachdr.]). Sage Publications.
- Kristina A. Holzweiss is #HackingSchoolLibraries. (2022, February 4). People have so many stereotypes about librarians and libraries. Now it's time to shatter those myths! Let's show them what goes on behind the scenes to make the library magic happen. [Tweet]. @lieberrian. <https://twitter.com/lieberrian/status/1489492243841011715>
- Ramjohn, I. (2022). Decolonizing Wikipedia. In *Using Open Educational Resources to Promote Social Justice* (pp. 249–262). Association of College and Research Libraries. <https://www.alastore.ala.org/content/using-open-educational-resources-promote-social-justice>
- Santiago, J. A. (2012). Digital advocacy & activism presentation 2012. *Lesbian Gay Bisexual Transgender Queer Center*.
- Saxton, G. D., Niyirora, J., Guo, C., & Waters, R. (2015). #AdvocatingForChange: The Strategic Use of Hashtags in Social Media Advocacy (SSRN Scholarly Paper ID 3034801). Social Science Research Network. <https://papers.ssrn.com/abstract=3034801>

- Sinpeng, A. (2021). Hashtag activism: Social media and the #FreeYouth protests in Thailand. *Critical Asian Studies*, 53(2), 192–205. <https://doi.org/10.1080/14672715.2021.1882866>
- Sloan, L., & Quan-Haase, A. (2017). *The Sage Handbook of Social Media Research Methods*. SAGE.
- Steinert-Threlkeld, Z. C. (2018). Twitter as Data. *Elements in Quantitative and Computational Methods for the Social Sciences*. <https://doi.org/10.1017/9781108529327>
- Stinson, A. (2017, January 15). Librarians offer the gift of a footnote to celebrate Wikipedia's birthday: Join #lib1ref 2017. *Diff*. <https://diff.wikimedia.org/2017/01/15/lib1ref-2017/>
- Sutton, J. (2017). Improving Wikipedia. *inCite*, 38(5/6), 31–31.
- Thimsen, A. F. (2022). What Is Performative Activism? *Philosophy & Rhetoric*, 55(1), 83–89. <https://doi.org/10.5325/philrhet.55.1.0083>
- Wylie, A. (2022, January 18). Doing an interview tomorrow re the proposed closure of 3 libraries in Nottingham which just happens to be a 'UNESCO City of Literature' ☐ #savelibraries [Tweet]. @wylie_alan. https://twitter.com/wylie_alan/status/1483518973169872904
- Yang, G. (2016). Narrative Agency in Hashtag Activism: The Case of #BlackLivesMatter. *Media and Communication*, 4(4), 13–17. <https://doi.org/10.17645/mac.v4i4.692>